

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Pendidikan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan - tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran.

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kesehatan

Menurut (Notoatmodjo, 2012)ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan promosi kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan diantaranya yaitu :

a. Faktor Pemudah (*Predisposing Factor*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor ini mencakup keberhasilan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi dan sebagainya. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung.

c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para

petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah, yang terkait dengan kesehatan. Untuk berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif dan dukungan fasilitas saja, melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas, lebih-lebih para petugas kesehatan.

B. Sasaran Pendidikan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2003) sasaran pendidikan kesehatan dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu :

a. Sasaran primer (*Primary Target*)

Masyarakat pada umumnya menjadi sasaran langsung segala upaya pendidikan atau promosi kesehatan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan, maka sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi, kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), anak sekolah untuk kesehatan remaja, dan juga sebagainya.

b. Sasaran sekunder (*Secondary Target*)

Yang termasuk dalam sasaran ini adalah para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya. Disebut sasaran sekunder, karena dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok ini diharapkan untuk nantinya kelompok ini akan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di sekitarnya.

c. Sasaran tersier (*Tertiary Target*)

Para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik di tingkat pusat, maupun daerah. Dengan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh kelompok ini akan

mempunyai dampak langsung terhadap perilaku tokoh masyarakat dan kepada masyarakat umum.

C. Media Dalam Pendidikan Kesehatan

a. Media cetak

- 1) Booklet : digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
- 2) Leaflet : melalui lembar yang dilipat, isi pesan bisa gambar/tulisan atau pun keduanya.
- 3) Flyer (selebaran) ; seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- 4) Flip chart (lembar Balik) ; pesan/informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku, dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan di baliknya berisi kalimat sebagai pesan/informasi berkaitan dengan gambar tersebut.
- 5) Rubrik/tulisan-tulisan : pada surat kabar atau majalah, mengenai bahasan suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

b. Media Elektronik

- 1) Televisi : dapat dalam bentuk sinetron, sandiwara, forum diskusi/tanya jawab, pidato/ceramah, TV, quiz, atau cerdas cermat.
- 2) Radio : bisa dalam bentuk obrolan/tanya jawab, ceramah.
- 3) Video Compact Disc (VCD)
- 4) Slide : digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi kesehatan.
- 5) Film strip : digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan.

D. Media Animasi Video

1. Definisi Video Animasi

Animasi merupakan sebuah alat yang dapat memberikan informasi, memperlihatkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang susah dimengerti, mengajarkan berbagai keterampilan, mempengaruhi sikap sasaran dan memperlambat proses pemberian informasi karena dalam video animasi dapat menjelaskan berbagai hal dalam satu kali pemutaran (Kustandi, 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), video merupakan sebuah rekaman gambar hidup atau program televisi yang ditayangkan melalui pesawat televisi, dengan kata lain video juga disebut dengan tayangan gambar yang bergerak dan disertai dengan adanya suara. Video berasal dari bahasa latin, *video-vidivisum* yang berarti melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Video adalah salah satu dari media audio visual.

Media audio visual merupakan media yang mengutamakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Media audio visual termasuk kedalam salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menyimak. Media audi visual dapat menambah minat dan semangat siswa dalam proses belajar karena siswa dapat melihat gambar sekaligus menyimak informasi yang diberikan.

2. Macam-Macam Video

- a. Pembelajaran : video pembelajaran bertujuan untuk menayangkan materi pembelajaran agar mudah dipahami dan dapat diputar kembali.
- b. Berita : video yang berfungsi untuk menayangkan sebuah berita untuk dilihat oleh banyak orang.
- c. Cerita : video cerita berfungsi sebagai sesuatu yang menayangkan sebuah cerita.

- d. Presentasi : video yang berfungsi sebagai bahan komunikasi idea atau gagasan dari seseorang atau kelompok
- e. Dokumenter : video yang berisi sebuah peristiwa atau kejadian dalam kehidupan yang akan dijadikan dokumen atau data.

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

a. Kelebihan Media Pembelajaran Video

Dalam pembelajaran, setiap media pasti mempunyai kelebihan. Kelebihan media video yang dikemukakan oleh Sutiarso yaitu media video dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan, daya imajinasi, daya pikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kelemahan Media Pembelajaran Video

Sedangkan kelemahan media video yaitu kurang mampu dalam menguasai perhatian peserta, komunikasi bersifat satu arah, dapat bergantung pada energy listrik yang berarti membutuhkan biaya tambahan dan detail objek yang disampaikan kurang mampu ditampilkan secara sempurna.

E. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu melalui alat indra yang dimilikinya. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda tergantung dari bagaimana indera masing-masing manusia terhadap objek atau sesuatu (Masturoh & Anggita, 2018)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok yang menjadi proses

pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dilakukan dengan dua cara, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal.

b. Informasi

Pengetahuan individu akan baik apabila semakin banyak informasi yang didapatkan dalam suatu pembelajaran. Informasi yang didapat melalui pembelajaran formal maupun informal.

c. Sosial, budaya, dan ekonomi

Sosial dan budaya yang baik akan meningkatkan pengetahuan individu melalui pola pikir yang sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Status ekonomi seseorang juga akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas dalam belajar apabila fasilitas memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

d. Lingkungan

Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh lingkungan apabila lingkungan mendukung dalam proses pembelajaran maka akan lebih baik hasil yang akan dicapai.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat didefinisikan pembelajaran bagi individu untuk mencari penyelesaian dari suatu masalah yang sedang dihadapi. Pengalaman dapat dirasakan oleh individu itu sendiri maupun oleh orang lain. Pengalaman dapat meningkatkan kesadaran tentang pengetahuan.

f. Usia

Pertambahan usia akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena adanya peningkatan cara

berpikir seseorang dan daya tangkap dari individu tersebut.

F. Kesehatan Gigi dan Mulut

Usaha pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi. Hal ini sangat penting dilakukan karena dapat menyebabkan rasa sakit pada anak, infeksi, bahkan malnutrisi. Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih tanpa ada lubang atau penyakit gigi lainnya. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan gigi antara lain :

1. Menyikat Gigi Dengan Baik Dan Benar

Pencengahan gigi berlubang dapat dilakukan dengan menyikat gigi dengan teknik yang baik dan benar yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan gigi. Menyikat gigi dapat mencegah tertimbunnya sisa-sisa makanan pada sela-sela gigi dan permukaan gigi yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Langkah-langkah menyikat gigi dengan baik dan benar yaitu :

- a. Bubuhkan pasta gigi yang mengandung fluor sepanjang bulu sikat
- b. untuk dewasa atau sebesar biji jagung untuk anak dibawah usia 6 tahun.
- c. Berkumur dengan air bersih sekali saja.
- d. Sikatlah gigi dimulai dari depan, cara vertikal sebanyak 8 kali.
- e. Lanjutkan kebagian belakang yang menghadap ke pipi dengan cara memutar sebanyak 8 kali.
- f. Lanjutkan dengan bagian mulut yang berbatasan dengan lidah dengan cara mencongkel sebanyak 8 kali.
- g. Lakukanlah pada daerah titik gigit gigi (*oklusal*) pertemuan antara gigi atas dan gigi bawah dengan cara maju mundur sebanyak 8 kali.

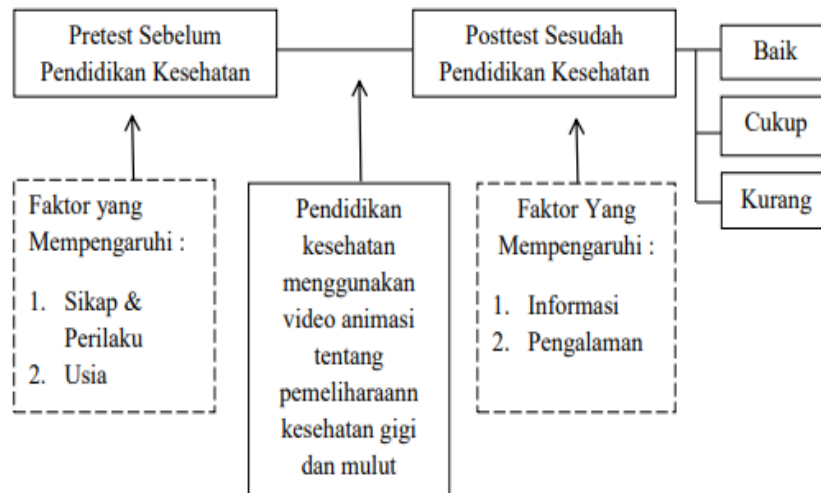
- h. Sikatlah seluruh bagian dari gigi.
- i. Untuk menghilangkan bau mulut menyikat lidah dengan lembut.
- j. Berkumurlah dengan air bersih cukup sekali atau 2 kali saja supaya kandungan dalam pasta gigi melindungi gigi (Kenrick, 2014).

2. Kebiasaan Dan Waktu Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara yang paling mudah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Dengan tata cara penyikatan yang baik dan benar akan menghilangkan kuman dan bakteri yang menempel. Sikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari, pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar adalah upaya yang dapat dilakukan agar gigi tidak berlubang dan gigi tetap bersih dan sehat. Lama waktu dalam menyikat gigi akan berpengaruh pada status kebersihan gigi dan mulut. Waktu menyikat gigi yang baik dan benar adalah pada saat sesudah makan dan sebelum tidur dengan durasi waktu minimal 2 menit.

G. Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012) kerangka konsep merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Oleh sebab itu, kerangka konsep ini terdiri dari variabel-variabel serta hubungan variable yang satu dengan yang lain. Berikut kerangka konsep penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Kelas III SDN Bunulrejo 03 Wilayah Kerja Puskesmas Kendalkerep :



Variabel diuji :

Variabel yang tidak diuji :

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Pada kerangka konsep yang dibuat peneliti yang meliputi beberapa variabel yang diteliti bahwasanya dalam penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji beberapa hal diantaranya. Adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu, variabel bebas (*independen*) ialah pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi, dan variabel terikat (*dependen*) berupa pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kelas III SDN Bunulrejo 03 Wilayah Kerja Puskesmas Kendalkerep.

H. Hipotesis Penelitian

H1 : Adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kelas III SDN Bunulrejo 03 Wilayah Kerja Puskesmas Kendalkerep.